

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mengeksplorasi fenomena secara intuitif, analitik, dan deskriptif dari pengalaman partisipan selama belajar di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Student Centered Learning*. Pengalaman belajar mahasiswa tidak bisa diukur dengan angka-angka, tetapi akan lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif karena akan menggambarkan pengalaman belajar yang sesungguhnya berdasarkan persepsi mahasiswa (Bungin B., 2003).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2016—Agustus 2017

C. Data dan Sumber Data

Istilah yang digunakan untuk menyebut sampel dalam penelitian ini adalah informan. “Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut dengan responden akan tetapi menggunakan istilah aktor, narasumber, partisipan, atau informan (Sugiyono, 2007). Informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan faktor-faktor kontekstual dari fenomena yang diteliti melalui kemampuannya dalam memberikan informasi yang maksimum (Sugiyono, 2007). Informan dalam penelitian ini diseleksi dengan teknik *sampling purposive* jenis *convenience sampling* yaitu informan yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2007). Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mengikuti proses pembelajaran SCL.
2. Setidaknya telah mengikuti proses pembelajaran SCL selama 3 semester, dengan harapan mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman selama belajar menggunakan model SCL dan dapat mengidentifikasi kesulitan maupun keuntungan belajar menggunakan model SCL.
3. Memiliki kondisi emosi yang stabil, tidak mengalami gangguan kesadaran dan atau gangguan orientasi dengan pertimbangan memiliki kemampuan yang akurat dalam proses persepsi, dan mampu menyampaikan pengalamannya secara mandiri dan adekuat.

Besarnya sampel dari informan menurut John W. Creswell (2013), untuk penelitian kualitatif fenomenologi adalah sebesar 3—10 orang partisipan. Apabila dalam pengumpulan informasi telah diperoleh saturasi data yaitu tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan dan telah mencapai *redundancy* sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif, maka pengumpulan informasi akan dihentikan (Polit Beck dan Hungler, 2001). Menurut Kanto (2003, dalam Bungin, 2003), jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan. Dalam hal ini jumlah sampel bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati/diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan. (Notoadmojo, 2012)

Pada penelitian ini definisi operasional pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode pembelajaran SCL	Cara memandang, mengartikan, atau menginterpretasikan proses melalui konsensus yang dibangun sendiri oleh Pembelajaran SCL anggota penelitian sehingga mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menyadari dan mengerti terhadap proses pembelajaran menggunakan model SCL

E. Alat dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan. Bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara adalah semi terstruktur dan pertanyaan terbuka (*open ended question*) lama waktu yang digunakan untuk wawancara sekitar 45—60 menit. Bentuk pertanyaan terbuka ini dipilih didasarkan fenomena di lapangan dan berdasarkan studi literatur bahwa informasi yang digali bersifat mendalam sesuai dengan sudut pandang informan sehingga informan memiliki kebebasan dalam memberikan informasi. Sedangkan semi terstruktur dipilih untuk mengantisipasi informasi yang diberikan informan melebar dari fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan di tempat yang menurut informant nyaman dan tentunya yang tenang agar informasi yang di dapat tidak terpengaruh lingkungan sekitar.

Selain wawancara mendalam peneliti juga membuat catatan lapangan (*field notes*) yang berisi tentang deskripsi suasana saat wawancara seperti tatanan lingkungan, interaksi sosial, respon non verbal informan dan aktivitas yang berlangsung saat wawancara dilakukan. Catatan wawancara menjadi salah satu sumber yang sangat penting pada saat peneliti melakukan analisis (Streubert & Carpenter, 1999).

2. Alat Pengumpulan Data Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara, catatan lapangan dan *tape recorder*. Alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti dan perlu dikembangkan sepanjang penelitian (Moleong, 2004). Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peneliti untuk memudahkan menggali informasi dari informan. Keterampilan peneliti meliputi keterampilan mendengar, fokus pada apa yang sedang dibicarakan, melibatkan dalam pembicaraan tanpa mengganggu fokus informan, memperhatikan respon non verbal, melakukan catatan penting selama proses wawancara dan akrab.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara. Pendokumentasian data dilakukan dengan menata data penelitian berupa hasil rekaman wawancara, catatan lapangan (*field notes*) dan *print out* transkrip. Pemberian kode (*coding*) dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam analisa data untuk membedakan kata kunci tersebut dari informan satu dengan yang lainnya. *Coding* dilakukan dengan memberi garis bawah pada transkrip pada kata kunci kemudian memberi kode 1, 2, 3 dan seterusnya dibawah kata kunci yang digarisbawahi. Kode untuk informan digunakan I-1 pada informan kesatu, I-2 pada informan kedua, dan seterusnya.

Menjaga validitas data agar informasi yang diperoleh valid, pada penelitian ini digunakan triangulasi metode, dan triangulasi analisis (Moleong, 2009). Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu digunakan metode wawancara dan *field note*. Sedangkan triangulasi analisis dilakukan dengan pengecekan hasil analisis

yang berupa penentuan kategori dan tema sementara oleh *reviewer* yang lebih berpengalaman, dalam hal ini dosen pengajar yang berpengalaman melakukan penelitian kualitatif. Validitas data partisipan dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk membaca kembali hasil transkrip yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan melakukan klarifikasi data-data yang kurang jelas yang diperoleh pada wawancara sebelumnya (Moeloeng, 2009).

G. Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, sulit dan memerlukan kerja keras karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas, serta variasi data yang sangat tinggi (Sugiyono, 2007). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dari Colaizzi (1978 dalam Polit, Beck, & Hungler, 2001). Alasan pemilihan analisis data ini didasarkan pada kesesuaian penelitian dengan filosofi Husserl dan adanya deskripsi langkah analisis yang lebih lengkap dan operasional.

Untuk menjaga validitas data agar informasi yang diperoleh valid, pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, dan triangulasi analisis (Moleong, 2009). Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu digunakan metode wawancara dan *field note*. Sedangkan triangulasi analisis dilakukan dengan pengecekan hasil analisis yang berupa penentuan kategori dan tema sementara oleh *reviewer* yang lebih berpengalaman, dalam hal ini dosen pengajar yang berpengalaman melakukan penelitian kualitatif.

H. Urutan Teknik Analisa Data

Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan metode analisis dari Colaizzi (Polit, Beck, dan Hungler, 2001)

1. Mendengarkan hasil wawancara
2. Membuat transkrip verbatim
3. Mengumpulkan seluruh transkrip
4. Membaca secara keseluruhan transkrip dari semua partisipan secara seksama dan berulang kali.
5. Menentukan intisari pernyataan yang signifikan
6. Menggaris bawahi pernyataan yang signifikan
7. Menentukan kata-kata kunci
8. Menentukan kategori-kategori
9. Menulis tema-tema
10. Menulis deskripsi
11. Memvalidasi deskripsi dengan informan
12. Menggabungkan data baru dalam deskripsi akhir
13. Mengintegrasikan tema dalam deskripsi naratif

I. Etika Penelitian

Permasalahan etik dalam proses penelitian dicegah dengan peneliti menggunakan berbagai pertimbangan etik. Penelitian ini tidak memberikan dampak negatif berupa masalah etik karena peneliti telah melakukan langkah-langkah antisipatif dengan memenuhi beberapa prinsip etika penelitian. Sebagai pertimbangan etik, peneliti meyakinkan bahwa informan terlindungi dengan aspek-aspek *self determination*, *confidentiality* dan *protection from discomfort* (Polit, Beck, dan Hungler, 2001).

Prinsip *self determination*, peneliti memberikan penjelasan kepada calon informan tentang tujuan, manfaat dan proses penelitian serta hak-haknya dalam penelitian dengan contoh jika informant merasa tidak ingin melanjutkan wawancara makan akan diberikan waktu untuk istirahat beberapa menit dan kemudian dapat dilanjutkan lagi, apabila informan tetap tidak ingin melanjutkan

maka wawancara dapat dilakukan pada hari berikutnya. Setelah diberikan penjelasan calon informan diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, tanpa paksaan dari pihak manapun. Bila calon informan bersedia maka peneliti selanjutnya meminta tanda tangan pada lembar *informed consent* yang disediakan. Prinsip *confidentiality* mewajibkan peneliti menjelaskan kepada informan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan oleh informan dan hanya akan mempergunakannya untuk kepentingan penelitian. Jaminan kerahasiaan informasi diberikan dengan jalan meyakinkan bahwa transkrip wawancara akan didokumentasikan sendiri oleh peneliti data akan disimpan sendiri oleh peneliti di dalam lemari khusus buku-buku selama 2 tahun, setelah itu apabila data sudah tidak diperlukan maka akan dimusnahkan dengan cara dibakar. Prinsip *protection from discomfort* dijalankan peneliti dengan memenuhi rasa aman dan nyaman informan. *Setting* tempat merupakan kesepakatan antara peneliti dengan informan. *Setting* wawancara dibuat atas dasar pertimbangan terciptanya kesan santai, tenang dan kondisi kondusif bagi informan untuk memberikan informasi secara terbuka dan jauh dari sumber distraksi yang dapat mengganggu jalannya wawancara. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan wawancara pada jam sibuk atau jam-jam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.